

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan petani nilam oleh gereja memiliki peran holistik yang mencakup dimensi rohani, sosial-ekonomi, pendidikan, ekologis, dan etika. Gereja tidak hanya membimbing jemaat secara spiritual, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan melalui pelatihan pertanian, transfer pengetahuan, pengelolaan usaha, serta pembentukan nilai etika dan keadilan sosial. Aktivitas ini menanamkan tanggung jawab, kerja keras, kepedulian terhadap sesama, dan kesadaran ekologis, sehingga praktik pertanian selaras dengan prinsip iman Kristen dan menjaga keberlanjutan sumber daya alam.

Dengan integrasi semua dimensi tersebut, pendampingan gereja menjadi implementasi nyata panggilan teologis Kristen. Gereja berfungsi sebagai agen transformasi yang membentuk jemaat yang sejahtera, beretika, peduli lingkungan, dan mampu mengaktualisasikan iman dalam tindakan sehari-hari. Dengan demikian, pendampingan petani nilam bukan sekadar kegiatan sosial atau ekonomi, melainkan pelayanan holistik yang menguatkan komunitas, memelihara ciptaan Tuhan, dan menegakkan keseimbangan antara iman, kesejahteraan, dan tanggung jawab ekologis.

B. Saran

1. Saran bagi Gereja

Gereja disarankan untuk memperkuat peran pendampingan holistik dengan mengintegrasikan bimbingan rohani, pelatihan pertanian, pendidikan etika ekonomi, dan praktik ramah lingkungan. Program-program seperti workshop pengolahan nilam, pelatihan manajemen usaha, serta edukasi konservasi alam dapat membantu jemaat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan sambil menegakkan nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran bagi Pemerintah

Pemerintah sebaiknya mendukung petani nilam melalui penyediaan akses pelatihan formal, bantuan teknis, fasilitas pasar, dan kebijakan yang mendorong pertanian berkelanjutan. Dukungan ini penting untuk memperkuat kapasitas ekonomi petani, mencegah kerusakan lingkungan, dan memastikan praktik pertanian yang adil dan berkelanjutan, selaras dengan upaya gereja dalam pendampingan jemaat.